

PELATIHAN MENULIS BUKU BAGI GURU DI DIKDASMEN MUHAMMADIYAH RAWAMANGUN

**Sugiarto Sutomo¹, Unifah Rosyid², Dimas Kurnia Robby³,
Muhammad Ragil Firdaus⁴, Ajeng Salissa Salsabila⁵.**

^{1, 2, 3}. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

^{4, 5}. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

sugiarto@unj.ac.id

Abstrak

Dunia pendidikan yang semakin berkembang membutuhkan tenaga-tenaga guru yang terampil guna dapat mengimbangi kemajuan teknologi informasi dalam dunia pendidikan itu sendiri, pengabdian masyarakat yang kami laksanakan berfokus pada memberikan pelatihan berupa kemampuan bagi guru untuk dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru, utamanya dalam bidang kepenulisan, yang mana pada hal ini kami memberikan kesempatan kepada guru untuk dilatih menulis selama kurang lebih 3 hari dan langsung akan melalui proses editing dan pada akhirnya sudah terbit hasil karya buku dari para guru. Kami mendasari pelatihan ini bahwasanya dengan menulis maka akan tercipta sebuah kemampuan akademis, penulisan dalam hal kompetensi guru kepada para pembaca, dan pada akhirnya ada ketersinambungan dalam keilmuan masing-masing pendidik

Kata kunci: *Kompetensi Menulis, Guru. Professionalisme.*

Abstract

The growing world of education requires skilled teachers to be able to keep up with the advancement of information technology in the world of education itself, the community service that we carry out focuses on providing training in the form of the ability for teachers to be able to improve the abilities and skills of teachers, especially in the field of authorship, which in this case we provide opportunities for teachers to be trained in writing for approximately 3 days and will directly through the editing process and in the end the results of the book work from the teachers have been published. We base this training that by writing it will create an academic ability, transmission in terms of teacher competence to readers, and in the end there is continuity in the science of each educator.

Keywords : Writing Competence, Teacher, professionalism.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu ditentukan dengan kualitas guru dalam mengajar. Maka seorang guru dituntut harus profesional. Dalam mengembangkan

profesionalismenya, seorang guru harus mampu membuat karya tulis ilmiah di bidang pendidikan, menemukan teknologi di bidang pendidikan, membuat alat pelajaran atau alat peraga, menciptakan karya tulis ilmiah,

dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum (Noorjannah, 2014; Rosa, 2020).

Profesional guru bukan hasil yang timbul dalam waktu sesaat melainkan perlu dikembangkan dan ditingkatkan, baik dalam otodidak/self training. Pendidikan dan pelatihan, sertifikasi guru dan ijazah, dan banyak hal lainnya adalah modal awal bagi guru untuk menjadi profesional. Maka sudah seharusnya guru mampu dan meyakinkan mutu untuk kerjanya sendiri.

Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru yang profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) dan diploma empat (D IV), menguasai kompetensi (pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Seorang guru yang profesional diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, maka dari itu guru perlu memperoleh sertifikat pendidik, hal tersebut didapatkan melalui sertifikasi guru dalam jabatan, baik berupa penilaian portofolio oleh asesor. Portofolio adalah sekumpulan informasi pribadi yang merupakan catatan dan dokumentasi atas pencapaian prestasi seorang dalam pendidikannya. Portofolio juga adalah bukti fisik yang menggambarkan

pengalaman berkarya/prestasi yang dicapai selama menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam waktu tertentu.

Karya yang dinilai dalam portofolio adalah: (1) buku yang dipublikasikan pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau nasional. (2) artikel, (3) reviewer buku, penyunting buku, jurnal, penulis soal, (4) modul/diklat cetak lokal yang minimal mencakup materi pembelajaran selama satu semester, (5) media/alat pembelajaran dalam bidangnya, (6) laporan penelitian di bidang pendidikan, (7) karya teknologi dan karya seni yang relevan dengan bidangnya.

Guru juga memiliki peran sebagai agen pembelajaran (*learning agent*), yaitu peran guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik (Rachmawati & Widayani, 2022). Dengan keadaan seperti ini maka salah satunya guru harus bisa memiliki kemampuan untuk menulis. Kemampuan menulis merupakan tuntutan profesi bagi seorang guru. Untuk mengembangkan karirnya maka guru wajib memenuhi syarat berupa menghasilkan karya ilmiah. Hal inilah menjadi salah satu faktor bagi guru untuk meningkatkan jenjang pangkatnya mengingat rendahnya kemampuan dan minat bagi guru dalam menulis.

Berkaitan dengan fungsi keterampilan menulis, Morsey (dalam Tarigan, 1984:4) mengatakan bahwa dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan ciri

orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Menulis adalah upaya untuk menyampaikan pesan kepada orang lain melalui karyanya, dengan penyajian dalam karya tulis melalui komunikasi tidak langsung. Menurut Suriamiharja (Khaorul Azan & Nizamuruddin: 2021: 2) menulis adalah suatu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan. Lebih lanjut menurut Suparno dkk (Khaorul Azan & Nizamuruddin: 2021: 2) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dengan demikian menulis adalah aktivitas menuangkan ide, di mana ide tersebut dapat bersumber dari dirinya sendiri dan dari orang lain. Ide akan muncul ketika penulis melakukan pengamatan, olah pikir dan rasa sehingga ide tersebut dituangkan dalam bentuk karya tulis sebagai media manusia berkomunikasi

Dengan kemampuan menulis maka guru dapat mengembangkan dirinya sendiri, dan potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Sebenarnya guru mampu mengembangkan kemampuan menulisnya, sebab guru selalu berinteraksi dengan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menulis, kemudian berinteraksi dengan dengan siswa dalam pembelajaran di kelas. Guru juga berinteraksi dengan dunia pendidikan dan kebijakannya yang secara dinamis selalu menuntutnya untuk berpikir dan menuangkan ide-idenya, selanjutnya banyaknya seminar dan workshop yang diselenggarakan baik dinas pendidikan atau

kementerian pendidikan sebagai wadah untuk menaungi kemampuan menulisnya, dan terakhir dengan perkembangannya dunia teknologi maka memungkinkan bagi guru untuk bisa mengekspresikan gagasan inovatifnya.

Dengan guru mampu menulis maka ada beberapa keuntungan yang akan diperolehnya yaitu dengan guru mampu menguasai disiplin ilmunya dengan baik, maka guru berusaha mencari, membaca dan menelaah setiap referensi yang akan digunakannya sebagai bahan penulisnya. Kedua setelah guru menciptakan hasil dari karya tulisnya maka guru dapat mengetahui metode dan model pembelajaran yang paling tepat yang digunakan untuk menyampaikan materi, ketiga sebagai kredit point untuk kenaikan pangkat hal ini diatur dalam Permendiknas Nomor 03/V/PB/2010 Pasal 17 ayat 2 yang menyebutkan bahwa untuk kenaikan jabatan/pangkat wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang meliputi unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif, keempat mendapat keuntungan finansial sehingga memperoleh keuntungan dari kepenulisan buku, kelima dapat dijadikan tauladan bagi peserta didik, sebab guru menjadi inspirator dan motivator bagi muridnya.

Faktanya yang ada di lapangan banyak keluhan bagi guru yang merasa tidak bisa menulis, secara umum kendala yang dihadapi guru adalah minat membaca dan menulis guru masih rendah, sebab aktivitas menulis tidak dapat dilepas dari aktivitas membaca. Kemudian kesibukan guru dalam

jadwal mengajar guru yang padat sehingga tidak adanya waktu untuk diluangkan bagi guru untuk menulis, kemudian guru masih merasa tidak percaya diri dan tidak adanya pengalaman dalam menulis, selanjutnya ketidakpahaman dan ketidaktahuan bagi guru dalam terampil menulis, dan terakhir rendahnya motivasi guru.

METODE

Program kegiatan ini akan difokuskan pada pelatihan dan workshop menulis buku untuk guru-guru Dikdasmen Muhammadiyah Rawamangun tahapan metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini peserta akan diminta untuk menyiapkan beberapa hal yang akan membantu selama proses pelatihan, seperti catatan dan sebagainya,

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, terdiri dari beberapa metode yang akan digunakan di antaranya yaitu:

a. Ceramah.

Metode ceramah dilakukan dengan memberikan materi pelatihan, yaitu teknik penyusunan buku, strategi jitu menulis buku, dan sebagainya. Metode ini digunakan dengan tujuan agar peserta mendapatkan informasi yang sama. Metode ceramah dijadikan alat untuk penyampaian informasi secara verbal dan searah (pengajar kepada peserta).

b. Diskusi.

Pada setiap materi yang disampaikan, peserta dapat berdialog

atau berdiskusi dengan peserta lainnya mengenai bagaimana teknik penyusunan buku yang baik mulai dari penentuan topik/bidang ilmu buku yang akan dibuat, bagian isi buku, dan penutup serta bagaimana menghindari plagiat dalam penyusunan buku.

3. Tahap pelatihan

a. Bimbingan dan Praktik.

Setelah selesai melakukan diskusi, peserta akan diminta untuk membuat buku sesuai dengan konteks yang telah ditentukan. Peserta pelatihan akan melakukan praktik langsung dalam menulis buku didampingi oleh tim pelaksana.

b. Tanya Jawab.

Setelah peserta selesai melakukan bimbingan dan praktik, maka peserta akan diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai apa yang belum diketahui. Pertanyaan yang diajukan para peserta akan langsung ditanggapi oleh tim pelaksana.

4. Tahap evaluasi

Sebagai tahapan akhir, pengabdian akan meminta peserta untuk memberikan testimoni serta kesimpulan apa yang mereka dapatkan dalam pelatihan ini. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui pencapaian tujuan pelaksanaan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik Dikdasmen Muhammadiyah Rawamangun berada pada

posisi terakhir dan hal itu menjadi suatu permasalahan yang harus segera diatasi. Permasalahan lainnya adalah banyaknya guru yang belum terbiasa dalam menuangkan sebuah ide, pemikiran, dan gagasan dalam sebuah karya tulis. Kemudian juga masih banyaknya guru yang menganggap bahwa membuat sebuah karya tulis adalah sesuatu yang rumit dari mulai pembuatan buku prosedur hingga proses publikasinya karena membutuhkan waktu, tenaga dan biaya yang besar.

Berdasarkan hasil analisis, dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu, sebagai berikut:

1. Guru-guru memiliki waktu mengajar yang terlalu sibuk sehingga waktu untuk menulis tidak sempat.
2. Masih bingung terhadap cara dan strategi untuk menulis baik karya ilmiah dan buku yang baik.
3. Merasa kurang percaya diri sebab terbatas terhadap ide dan materi apa yang akan dituliskan.
4. Motivasi yang kurang sehingga timbul fokus untuk mengajar saja.
5. Tidak mengetahui bagaimana tata cara menulis yang baik dan masih bingung bagaimana untuk mempublikasikan hasil karya tulisannya.

Kegiatan menulis pada dasarnya bukan hanya untuk melahirkan sebuah pemikiran dan perasaan saja, melainkan juga pengungkapan ide pengetahuan ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Keterampilan menulis ini sangat berkaitan erat dengan kemampuan

literasi seseorang (Habibi et al., 2015; Rinawati et al., 2020)

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi tim dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta memberikan solusi untuk menyelenggarakan *workshop* dan pelatihan kepada guru Dikdasmen Muhammadiyah Rawamangun, meliputi:

1. Pemberian *workshop* dan pelatihan mengenai penulisan buku dengan menghadirkan fasilitator yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis guru;
2. Membimbing guru dalam melakukan penulisan buku secara terpadu;
3. Memfasilitasi guru untuk dapat menerbitkan karya tulis kepada publisher.

Pemberian pelatihan dan pendampingan bagi guru akan berdampak positif terhadap kualitas penulisan (Snyder et al., 2015; Vecaldo et al., 2019). Selain itu keterampilan menulis seseorang akan mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik (Didi Haryono & Qur'ani, 2019; Graham, 2019). Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru akan meningkat. Kemudian melalui menulis, guru dapat menjadi inspirasi bagi peserta didik (Widiana et al., 2022).

Pengabdian ini diorientasikan pada pelatihan menulis buku bagi guru di Dikdasmen Muhammadiyah Rawamangun, maka target luaran yang diharapkan setelah kegiatan ini adalah setiap guru memiliki karya tulis buku yang dapat dicetak, diedarkan dan dipublikasikan dengan

mempunyai label ISBN dan telah ditetapkan HKI. Kegiatan ini menargetkan capaian seperti berikut:

1. Dapat mengetahui tingkat kemampuan menulis guru dalam menghasilkan karya tulis
2. Meningkatkan minat dan kemampuan menulis guru dalam menghasilkan karya tulis
3. Meningkatkan kekayaan bahan bacaan dan literasi berupa hasil yang dibuat oleh guru-guru di Jakarta Timur sehingga menambah rekognisi baik itu untuk guru yang bersangkutan dan instansi yang menaunginya.
4. Menumbuhkan budaya menulis di lingkungan guru baik itu di Dikdasmen Muhammadiyah Rawamangun maupun di rumah masing-masing.

Pada hari pertama, Najib Sulhan selaku pemateri membuka gambaran penulisan dan cara pandang guru dalam mengajar. Acara dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2022. Peserta sudah menghadiri ruang kelas Perguruan Muhammadiyah Rawamangun sekitar jam 08.00. setelah semua sudah masuk, acara dibuka oleh MC, sambutan-sambutan, pembacaan CV dari pemateri, materi inti, dan diakhiri dengan penugasan.

Di akhir pelatihan hari pertama, peserta ditugaskan untuk menulis artikel atau feature bertemakan “Guru yang profesional” sebagai proses untuk memasuki dunia kepenulisan. Nantinya, tulisan tersebut akan dibukukan setelah dikelompokkan berdasarkan jenjang Pendidikan yang diajar oleh guru di Perguruan Muhammadiyah Rawamangun.

Sabtu 6 Agustus 2022 pukul 08.00, guru-guru SD-SMA telah berkumpul di Gedung SMA Muhammadiyah 11. Pagi itu guru diberikan arahan untuk menuliskan modul pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Sebelum praktik menuliskan modul, Najib memberikan arahan dan mencontohkan modul yang telah dibuatnya.

Selesai dengan teori dan praktik penulisan modul pembelajaran, tiga orang perwakilan guru yang mengajukan dirinya sendiri mempresentasikan modul yang baru saja disusun. Walaupun belum sepenuhnya selesai, guru di Perguruan Muhammadiyah Rawamangun dapat mengikuti pelatihan ini dengan baik. Nantinya penulisan modul akan dilanjutkan jarak jauh dan dipantau oleh Najib Sulhan selama satu bulan.



Gambar 1. Buku yang ditulis guru SMA Muhammadiyah 11

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kemampuan guru untuk menguasai teknik kepenulisan dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Dari pelatihan yang dilakukan, masih ada beberapa guru yang kesulitan dalam memahami dunia kepenulisan. Maka perlu pelatihan kontinyu setelah pelatihan yang baru saja dilaksanakan. Pelatihan seperti ini harus terus digencarkan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam

menuliskan pengalaman mengajarnya menjadi buku. Dengan begitu, pembelajaran akan maksimal karena guru bisa terbantu dengan bukunya sendiri. Selain itu, pemerintah dan sekolah perlu menyiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang waktu senggang guru guna mengaktualisasikan dirinya di dunia kepenulisan.

Saran

Dengan demikian diharapkan semua guru akan lebih menguasai mengenai teknik kepenulisan dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan guru untuk menuliskan pengalaman mengajarnya menjadi sebuah buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Azan, Khairull dan Nizamuruddin. 2021. Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah; Panduan Praktis Untuk Dosen, Guru dan Mahasiswa: Cv. Dotplus Publisher
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas RI: Jakarta.
- Didiharyono, D., & Qur'ani, B. (2019). Increasing Community Knowledge Through the Literacy Movement. To Maega. To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v2i1.235>.
- Habibi, H., Salleh, A. H., & Sarjit Singh, M. K. (2015). The Effect of Reading on Improving the Writing of EFL Students. Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities, 23(4).
- Noorjannah, L. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. Jurnal Humanity, 10(1). <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/humanity/article/view/2459/2667>.
- Pahriah, P., & Safitri, B. R. A. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Buku Ajar Bagi Dosen Pemula Melalui Whatsapp Group. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 9–15. <https://doi.org/10.36312/linov.v5i1.459>
- Rachmawati, Ika & Widayani, Anna. 2022. Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah. JPPM Unmabanten. Vol 7, No 2. DOI:10.30653/002.202272.77
- Snyder, P. A., Hemmeter, M. L., & Fox, L. (2015). Supporting implementation of evidence-148 Trisiantari et al., based practices through practice-based coaching. *Topics in Early Childhood Special Education*, 35(3), 133–143. <https://doi.org/10.1177/0271121415594925>.
- Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Widiana I Wayan. Trisiantari, Ni Ketut Desia, Rediani, Ni Nyoman. Yudiana, Kadek Edi. Sari, Ni Made Vitri Sinta. 2022. Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah bagi guru sekolah Dasar. IJCSL. Vol 6, No.2. DOI:<https://doi.org/10.23887/ijcs.v6i2.52117>